

PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Latifah Aulia¹ dan Safri²

¹Mahasiswa dan ²Dosen Prodi Akuntansi Unsurja

¹Latifahauliaaa16@gmail.com dan ²safrizr@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham secara parsial dan simultan. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Sub-sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Jenis Penelitian adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Sampel yang diambil sebanyak empat perusahaan dengan 16 laporan. Teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi dengan melihat laporan keuangan tahunan melalui website resmi BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis parsial serta simultan, dimana variabel-variabel independennya adalah ROE dan DER sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Return On Equity (ROE) signifikan pengaruhnya terhadap harga saham dan Debt to Equity ratio (DER) tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Secara simultan Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Hasil ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 58,9%.

Kata kunci: Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Harga Saham

PENDAHULUAN

Harga saham bagi Hartanto, W (2018:22), pengertian harga saham adalah “Satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal”. Seperti diketahui bahwa investor menjadikan harga saham sebagai ukuran nilai perusahaan. Harga saham akan terus mengalami naik maupun turun, bergantung pada banyaknya permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kenaikan permintaan maka harga saham akan cenderung naik, begitu pula sebaliknya. Maka dari itu perusahaan harus mampu mengelolanya dengan baik, untuk tetap dapat menarik investor. Investor memprediksi harga saham dengan melihat dari laba bersih dan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan tersebut, dikarenakan tinggi rendahnya harga saham terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, yaitu diantaranya faktor internal dalam suatu perusahaan yang dikenal dengan analisis fundamental yang menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut Hery (2018:194) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Adapun hubungannya

antara *Return on Equity* (ROE) dan harga saham adalah bagaimana perusahaan yang telah mendapatkan timbal balik atas ekuitas oleh para pemegang saham berupa keuntungan yang nantinya akan dibagikan kepada para pemegang sahamnya. Penting bagi investor untuk menganalisis rasio, karena menunjukkan kinerja perusahaan untuk dapat mampu mengelola modal dari investor agar mendapatkan laba bersih. Dengan meningkatnya laba bersih, maka nilai ROE akan meningkat pula. Semakin tinggi ROE maka menandakan bahwa kinerja perusahaan semakin baik pula dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Sehingga hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi agar dapat meningkatkan harga saham. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengembalian terhadap ekuitasnya maka semakin rendah juga laba yang diperoleh oleh perusahaan dari ekuitasnya.

Menurut Hery (2018:168) yang dimaksud *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Apabila perusahaan memperoleh laba maka akan digunakan membayar hutang daripada membagikan dividen. Hal ini menjelaskan bahwa DER mempunyai hubungan dengan harga saham, dikarenakan investor harus melihat bagaimana kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus dihadapi sebelum menanamkan modalnya. Jika rasionya tinggi, dapat dikatakan bahwa penggunaan dana dengan hutang semakin banyak, maka hal tersebut akan menyulitkan perusahaan dikemudian hari dalam melakukan operasional perusahaanya. Semakin tinggi DER menunjukkan resiko perusahaan yang relatif tinggi. Dimana investor tidak ingin membeli saham pada perusahaan yang mempunyai resiko yang tinggi. Sedangkan, apabila rasio DER rendah, maka dapat dikatakan perusahaan semakin kecil dibiayai dengan hutang. Hal ini akan membawa pengaruh positif terhadap meningkatnya harga saham, dikarenakan investor tertarik dengan rendahnya DER pada perusahaan tersebut.

Objek pada penelitian ini menggunakan perusahaan telekomunikasi sub-sektor jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sistem klasifikasi JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*), namun dari enam perusahaan hanya empat perusahaan yang diteliti, yaitu PT Indosat Tbk., PT Telkom Indonesia Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Smartfren Telecom Tbk.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham secara parsial dan simultan pada Perusahaan Sub-sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Harga Saham

Hartanto, W. (2018:22), pengertian harga saham adalah “Satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal”.

Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang ditetapkan sebagai acuan investor dalam membeli saham yang mana harga saham selalu mengalami naik maupun turun bergantung pada banyaknya permintaan dan penawaran

➤ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Rifa'i et al. (2020), “Faktor yang mempengaruhi indeks harga saham berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan
- b) Pengumuman pengambilan diversifikasi
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*)
- d) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir fiskal, *Earning Per share* (EPS), *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah
- b) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*),
- c) Pengumuman hukum (*legal announcement*),
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga bursa saham di bursa efek suatu negara dalam atau luar negeri.

Kesimpulan uraian diatas adalah diketahui *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) termasuk dalam faktor internal, yang mana terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu dari faktor eksternal maupun internal yang berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham.

Return On Equity (ROE)

Menurut Hery (2018:107), ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa ROE merupakan kinerja perusahaan untuk mendapatkan laba dari investasi para pemegang saham perusahaan dalam bentuk persentase yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan.

Rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas perusahaan. Rumus yang digunakan ialah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

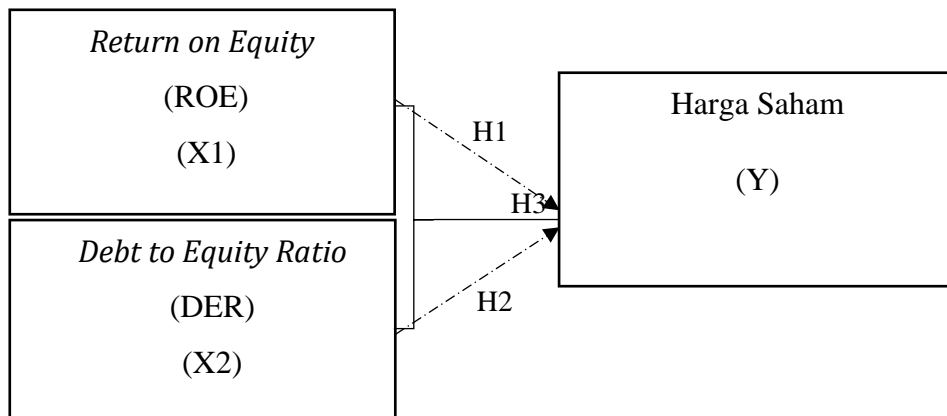
Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan (Murhadi, W.R., 2019:61). Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan semua kewajibannya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini digunakan sebagai alat perbandingan untuk hutang maupun ekuitas dalam pendanaan perusahaan maupun untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri pada perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan yaitu dibawah ini:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini akan mengukur pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas terhadap harga saham sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini semakin tinggi nilai ROE mempunyai hubungan positif dengan harga saham yang tinggi. Semakin besar ROE maka harga per saham ROE akan meningkat yang berarti kekuatan operasi dan keuangan perusahaan semakin baik dan lebih baik, serta berdampak positif terhadap ekuitas. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki tinggi, maka harga saham perusahaan biasanya akan rendah, hal ini karena pada saat perusahaan memperoleh laba, perusahaan akan cenderung menggunakannya untuk membayar hutang daripada membagi dividen. DER yang dimiliki

perusahaan rendah dapat meningkatkan respon positif untuk investor yang akan membuat kemampuan perusahaan baik dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, dikarenakan resiko yang ada dari hutang akan berkurang, sehingga membuat harga saham akan naik.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1

Ha₁: Diduga *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Ho₁: Diduga *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Hipotesis 2

Ha₂: Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Ho₂: Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Hipotesis 3

Ha₃: Diduga *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

H₀₃: Diduga *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Waktu penelitian ini dilakukan dari tanggal 1 September 2022 - 28 Februari 2023

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi sub-sektor jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang telah terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) dengan sistem klasifikasi JASICA (*Jakarta Stock Industrial Classification*) sebanyak enam perusahaan dengan total 23 laporan keuangan tahunan dari tahun 2018-2021, untuk PT. Jasnita Telekomindo Tbk. laporan keuangan tahunan pada tahun 2018 belum tersedia dikarenakan baru terdaftar ditahun 2019.

Pada laporan penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* berdasarkan atas kriteria tertentu. Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 16 laporan keuangan pada empat perusahaan sub-sektor telekomunikasi tahun 2018-2021,

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang merupakan data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sub-sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021. Data tersebut dapat diperoleh pada situs www.idx.co.id, www.idxfinancials.com, dan situs perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik dokumentasi. Dengan melihat laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi periode 2018-2021, serta data relevan lainnya yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id, www.idxfinancials.com, dan situs perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	16	-0.29	0.67	0.0525	0.23635
DER	16	0.76	5.15	2.2444	1.27312
HARGA SAHAM	16	67	6200	2734.06	1859.013
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 25 (2023)

Hasil output dari analisis statistik deskriptif diatas dapat menerangkan bahwa:

1. ROE memiliki nilai minimum sebesar -0,29 yang dimiliki oleh PT Smartfren Telecom (2018) dan nilai maksimum sebesar 0,67 yang dimiliki oleh PT Indosat Ooredoo (2018). Serta nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0525 dengan standar deviasi sebesar 0,23635.
2. DER memiliki nilai minimum sebesar 0,76 yang dimiliki oleh PT Telekomunikasi Indonesia (2018) dan nilai maksimum sebesar 5,15 yang dimiliki oleh PT Indosat Ooredoo (2021). Serta nilai rata-rata (mean) sebesar 2,2444 dengan standar deviasi sebesar 1,27312.
3. Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 67 yang dimiliki oleh PT Smartfren Telecom (2020) dan nilai maksimum sebesar 6.200 yang dimiliki oleh PT Indosat Ooredoo (2021). Serta nilai rata-rata (mean) sebesar 2734.06 dengan standar deviasi sebesar 1859.013

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1817.654	669.751		2.714	0.018
	ROE	5467.035	1447.840	0.695	3.776	0.002
	DER	280.430	268.784	0.192	1.043	0.316

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda antara ROE dan DER terhadap Harga Saham sebagai berikut:

$$Y = 1817.654 + 5467.035X_1 + 280.430X_2$$

Dari rumus persamaan diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1817.654 dan menunjukkan arah hubungan yang positif dan jika variabel ROE dan DER bernilai 0, maka harga saham memiliki nilai tetap sebesar 1817.654.
2. Koefisien regresi variabel ROE (X_1) sebesar 5467.035 dan menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap harga saham. Jika ROE mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan Harga Saham sebesar 5467.035. Sebaliknya jika ROE mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan berpengaruh penurunan harga saham sebesar 5467.035. Dalam hal ini variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Koefisien regresi variabel DER (X_2) sebesar 280.430 dan menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap harga saham. Jika DER mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham sebesar 280.430. Sebaliknya jika DER mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan berpengaruh terhadap penurunan harga saham sebesar 280.430. Variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1817.654	669.751		2.714	0.018
	ROE	5467.035	1447.840	0.695	3.776	0.002
	DER	280.430	268.784	0.192	1.043	0.316

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel diatas, nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 pada tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$) dan $df = n - k - 1$ ($16 - 2 - 1$), diperoleh hasil nilai t_{tabel} sebesar 2,160. Dari hasil uji t pada tabel 3 maka dapat dikatakan bahwa:

a. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Variabel ROE memperoleh t_{hitung} sebesar 3,776 dengan nilai sig 0,002. Berdasarkan hasil tersebut maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,776 > 2,160$) dengan sig $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel ROE secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Besarnya kontribusi pengaruh variabel ROE terhadap harga saham adalah 0,695 atau 69,5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi ROE secara parsial terhadap perubahan harga saham adalah sebesar 69,5%

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Variabel DER memperoleh t_{hitung} sebesar 1,043 dengan nilai sig 0,316. Berdasarkan hasil tersebut maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,043 < 2,160$) dengan sig $0,316 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel DER secara parsial tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Besarnya kontribusi pengaruh variabel DER terhadap harga saham adalah 0,192 atau 19,2%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi DER secara parsial terhadap perubahan harga saham adalah sebesar 19,2%

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30519772.851	2	15259886.426	9.305	0.003 ^b
	Residual	21319174.086	13	1639936.468		
	Total	51838946.938	15			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, ROE

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 4. diatas, menunjukan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,305 > 3,81$) dengan nilai sig $0,003 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel ROE dan DER secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.767 ^a	0.589	0.525	1280.600

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah penulis dengan SPSS 25 (2023)

Berdasarkan tabel 5 diatas, nilai (R^2) adalah 0,589 atau 58,9%. Hal ini menunjukan bahwa kontribusi variabel ROE dan DER terhadap Harga Saham sebesar 58,9% sedangkan sisanya sebesar 41,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model pada penelitian ini, yaitu seperti variabel ROA, ROI, DAR, EPS, PBV, dsb.

PEMBAHASAN

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel ROE memiliki koefisien regresi sebesar 0,695. Nilai positif tersebut menunjukkan arah hubungan yang searah, sehingga dapat diartikan bahwa harga saham meningkat 0,695 satuan jika variabel ROE meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil perhitungan uji t dalam tabel coefficients menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,776 dengan nilai signifikansi adalah 0,002 lebih kecil dari alpha 0,05. Jika $sig. < 0,05$ maka H_01 ditolak dan H_{a1} diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROE signifikan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Besarnya pengaruh dapat dilihat pada *standardized coefficients* beta ROE, yaitu 0,695 atau 69,5%.

Hasil penelitian ini mengidentifikasikan bahwa para pemegang saham perlu memperhitungkan besar kecilnya nilai ROE, karena besar kecilnya ROE mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal. Hal ini berarti perusahaan harus memperhatikan dan menjaga nilai variabel ROE, karena variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE menunjukkan bagaimana tingkat pengembalian ekuitas perusahaan/modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Sehingga hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi agar dapat meningkatkan harga saham. Dapat dikatakan bahwa jika ROE meningkat maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham perusahaan ikut meningkat. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan sangat mempengaruhi investor dalam menilai suatu perusahaan apakah layak dijadikan sarana investasi yang menguntungkan atau tidak, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diketahui bahwa variabel DER memiliki koefisien regresi sebesar 0,192. Nilai positif tersebut menunjukkan arah hubungan yang searah, sehingga dapat diartikan bahwa harga saham meningkat 0,192 satuan jika variabel DER meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil perhitungan uji t dalam tabel coefficients menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,043 dengan nilai signifikansi adalah 0,316 lebih besar dari alpha 0,05. Jika $sig. > 0,05$ maka H_02 diterima dan H_{a2} ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel

DER tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Besarnya pengaruh dapat dilihat pada *standardized coefficients* beta DER, yaitu 0,192 atau 19,2%.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa sebagian besar investor saham tidak begitu memperhatikan atau dapat dikatakan nilai DER tidak terlalu dipertimbangkan oleh investor, karena nilai DER cenderung tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham di pasar modal. Hal itu dikarenakan investor percaya bahwa perusahaan sub-sektor telekomunikasi kedepannya mempunyai prospek yang cukup baik dilihat dalam struktur modal perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang cukup baik. Penilaian DER menunjukkan bagaimana tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar utang. DER yang semakin besar pada perusahaan berarti menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba. Sehingga walaupun DER perusahaan tersebut tinggi, tidak terlalu jadi pertimbangan maupun perhatian investor dikarenakan investor menganggap perusahaan mampu dalam mengelola dan memenuhi kewajibannya dengan efisien dan efektif agar mampu mendapatkan laba yang maksimal. Sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya nilai DER dalam perusahaan tersebut tidak signifikan pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham.

Pengaruh ROE dan DER terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka analisa ROE dan DER terhadap harga saham yang diperoleh melalui uji F, menghasilkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,305 > 3,81$) dengan nilai sig $0,003 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel ROE dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Kedua variabel ini dapat menjadi informasi yang penting untuk investor dalam memprediksi harga saham dan menentukan saham pilihan dalam perusahaan sub-sektor telekomunikasi. Bagi perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya, terlebih yang berkaitan dengan variabel ROE dan DER.

Harga saham merupakan sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal. Investor menjadikan harga saham sebagai ukuran nilai perusahaan. Harga saham akan terus mengalami naik atau turun, bergantung pada banyaknya permintaan dan penawaran. Investor memprediksi harga saham dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan dengan

menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dimana kedua variabel ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi. Dibuktikan dengan besarnya nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 58,9%, artinya bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh sebesar 58,9% terhadap variabel harga saham yang menandakan bahwa variabel bebas yang diteliti mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham sub-sektor telekomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021, dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari ROE dan DER.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasannya di bab sebelumnya didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ditunjukkan dengan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,776 dengan nilai sig 0,002. Berdasarkan hasil tersebut maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,776 > 2,160$) dengan sig $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Hal ini karena ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas yang akan diterima oleh investor. Maka dari itu, para pemegang saham perlu memperhitungkan besar kecilnya nilai ROE, karena besar kecilnya nilai ROE mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal. Sehingga dapat dikatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Dibuktikan dengan besarnya kontribusi ROE terhadap perubahan harga saham sebesar 0,695 atau 69,5%
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ditunjukkan dengan memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,043 < 2,160$) dengan sig $0,316 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Hal ini karena sebagian besar investor saham tidak begitu memperhatikan atau mempertimbangkan nilai DER, karena nilai DER cenderung tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham di pasar modal. Karena investor berasumsi bahwa

DER perusahaan yang semakin besar menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan dana yang disediakan oleh kreditur untuk menghasilkan laba. Dibuktikan dengan kontribusi DER terhadap perubahan saham hanya sebesar 0,192 atau 19,2%.

3. *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Ditunjukkan dengan memperoleh nilai bahwa bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,305 > 3,81$) dengan nilai sig $0,003 < 0,05$. Dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain variabel ROE dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2021. Hal ini karena harga saham merupakan acuan investor sebagai ukuran nilai perusahaan. Dengan begitu pentingnya harga saham ini, maka untuk menaikkan harga saham ini dipengaruhi oleh analisis fundamental dengan memakai rasio ROE dan DER. Dibuktikan dengan besarnya nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 58,9%, artinya bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh sebesar 58,9% terhadap harga saham yang menandakan bahwa variabel bebas yang diteliti mempunyai pengaruh yang kuat terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition* (Cetakan Ketiga). PT. Gramedia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Kasmir, Ed.; 1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Murhadi, W. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham* (3rd ed.). Salemba Empat.
- Rifa'i, M. H., Junaidi, & Sari., A. F. K. (2020). Pengaruh Peristiwa Pandemi COVID-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *E-Jra*, 1–13..
- William Hartanto. (2018). *Mahasiswa Investor*. PT Elex Media Komputindo.